

# KERJASAMA YAYASAN SADAR HATI DENGAN GLOBAL FUND DALAM PENDAMPINGAN PENGGUNA NARKOBA SUNTIK

Yuyun Fajar Nur Prihatin<sup>1\*</sup>, Harits Dwi Wiratma<sup>2</sup>, Bagus Subekti Nuswantoro<sup>3</sup>, Yeyen Subandi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Respati Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : [yuyunfajar2@gmail.com](mailto:yuyunfajar2@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [h\\_rits@respati.ac.id](mailto:h_rits@respati.ac.id)<sup>2</sup>,

[bagus.subekti@respati.ac.id](mailto:bagus.subekti@respati.ac.id)<sup>3</sup>, [yeyensubandi@respati.ac.id](mailto:yeyensubandi@respati.ac.id)<sup>4</sup>

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

**ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 6 June 2023

Page: 413-421

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i6.549>

#### Article History:

Received: May, 20 2023

Revised: May, 27 2023

Accepted: May, 30 2023

**Abstract** : HIV/AIDS is a virus and disease which is a global problem, where one of the causes is the use of injecting drugs that are not sterile. The Sadar Hati Foundation collaborates with the Global Fund to provide assistance to injecting drug users. The collaboration between the Sadar Hati Foundation and the Global Fund aims to help injecting drug users overcome their problems and reduce the risk of HIV/AIDS transmission due to the use of unsterile needles. This study aims to examine how the collaboration carried out by the Sadar Hati Foundation and the Global Fund in providing assistance to injecting drug users in Malang Raya. This research uses a qualitative method with the concept of foreign aid and the concept of NGO (Non-Government Organization). The Sadar Hati Foundation is an NGO (Non-Governmental Organization) whose goal is to reduce the number of HIV/AIDS caused by the use of injecting drugs that are not sterile. The collaboration between the Sadar Hati Foundation and the Global Fund is a collaboration with the aim of fighting HIV/AIDS using the Harm Reduction program. Harm Reduction is a program of practical strategies aimed at reducing the negative consequences of drug abuse, including strategies from safer use to regulated use and abstinence. Collaboration between the foundation and the Global Fund will also include education and counseling for injecting drug users, as well as providing assistance and support to move in a better direction.

**Keywords** : Global Fund, Harm Reduction, HIV/AIDS, Injecting drugs, Sadar Hati Foundation.

**Abstrak** : HIV/AIDS merupakan virus dan penyakit yang menjadi permasalahan global, dimana salah satu penyebabnya adalah penggunaan narkoba suntik yang tidak steril. Yayasan Sadar Hati bekerjasama dengan Global Fund untuk memberikan pendampingan kepada pengguna narkoba suntik. Kerjasama yang dilakukan oleh Yayasan Sadar Hati dengan Global Fund bertujuan untuk membantu pengguna narkoba suntik dalam mengatasi masalah mereka dan mengurangi risiko penularan HIV/AIDS akibat penggunaan jarum suntik yang tidak steril. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kerjasama yang dilakukan oleh Yayasan Sadar Hati dengan Global Fund dalam memberikan pendampingan kepada pengguna narkoba suntik di Malang Raya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan konsep bantuan luar negeri dan konsep NGO (Non-Government Organization).

Yayasan Sadar Hati merupakan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang mempunyai tujuan untuk mereduksi angka HIV/AIDS yang disebabkan oleh penggunaan narkoba suntik yang tidak steril. Kerjasama antara Yayasan Sadar Hati dan Global Fund merupakan kerjasama dengan tujuan untuk memerangi HIV/AIDS dengan menggunakan program Harm Reduction. Harm Reduction merupakan program strategi praktis yang ditujukan untuk mengurangi konsekuensi negatif dari penyalahgunaan narkoba, termasuk berbagai strategi dari penggunaan yang lebih aman hingga penggunaan yang diatur dan pantang. Kerjasama yayasan dan Global Fund juga akan mencakup pendidikan dan konseling bagi pengguna narkoba suntik, serta pemberian dampingan dan dukungan untuk menuju pada arah yang lebih baik.

**Kata Kunci** : Global Fund, Harm Reduction, HIV/AIDS, Narkoba Suntik, Yayasan Sadar Hati.

## PENDAHULUAN

Hubungan Internasional (HI) dilakukan oleh aktor-aktor internasional, seperti individu, *nation-state*, maupun organisasi internasional yang sifatnya lintas batas. Menurut Rousseau, terdapat lima aktor HI, yaitu individu-individu, kelompok-kelompok organisasi swasta, seluruh negara bangsa serta pemerintahannya, organisasi internasional, seluruh wilayah geografis dan pengelompokan-pengelompokan politik utama dunia, seperti dunia ketiga. Meskipun pada dasarnya HI merupakan interaksi antar aktor suatu negara dengan negara lain, namun pada perkembangannya aktor non negara seperti Non-Government Organization (NGO) atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) mengambil peran besar dalam HI. Meningkatnya peran NGO/LSM dipengaruhi oleh fenomena globalisasi yang telah menciptakan “hubungan transnasional”. Hubungan transnasional adalah perpindahan barang berwujud atau tidak berwujud di luar batas kedaulatan nasional dimana aktor yang melakukan bukan perwakilan dari pemerintahan maupun perwakilan dari organisasi antar negara. Hal ini sangat beragam dan saling terkait dengan salah satu hubungan antara negara dan LSM. LSM adalah organisasi yang berharga di panggung global karena dengan sifatnya sebagai kekuatan moral, mereka berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat daerah yang berbeda dengan berani mengungkapkan visi, misi, dan tujuan lembaganya (Wardani, 2014).

LSM bergerak di berbagai bidang yang menjadi permasalahan di lingkungan masyarakat. LSM bergerak untuk bisa mengupayakan penyelesaian permasalahan yang terjadi dalam lingkup masyarakat. Sebagian besar LSM berorientasi pada pemenuhan Hak Asasi Manusia (HAM). Adapun aspek yang menjadi perhatian LSM meliputi berbagai bidang seperti ekonomi, politik, sosial, kesehatan dan lain-lain. Salah satu bidang yang menjadi aspek penting bagi kehidupan manusia adalah bidang kesehatan. Permasalahan kesehatan yang sering muncul di lingkup masyarakat perlu diupayakan salah satunya adalah HIV/AIDS yang saat ini juga menjadi permasalahan global. Di Indonesia permasalahan HIV/AIDS juga masih menjadi persoalan krusial yang perlu diperhatikan secara serius. *Human Immunodeficiency Virus dan Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV/AIDS) merupakan penyakit menular yang menjadi masalah dalam beberapa tahun terakhir akibat banyaknya pergaulan bebas remaja di Indonesia. Pergaulan remaja saat ini menjadi perhatian utama di Indonesia akibat maraknya seks bebas dan penggunaan narkoba dengan jarum suntik. Berdasarkan sumber data United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) tahun 2019, 3,5 juta populasi di Asia Tenggara ini terinfeksi HIV. Hal ini membuat Asia Tenggara berada di urutan kedua populasi tertinggi yang terinfeksi HIV setelah Afrika, salah satu negara di Asia Tenggara yang terinfeksi HIV adalah Indonesia. Kasus HIV/AIDS di Indonesia sendiri terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Terdapat 135.490 kasus AIDS, pada tahun 2019 dan Jawa Timur menjadi provinsi dengan kasus HIV

terbanyak, dimana salah satu kota dengan HIV/AIDS adalah kota Malang (Khairani, 2022). Menurut KPA Kota Malang, penyebab utama kasus HIV/AIDS di Kota Malang adalah tingginya penggunaan narkoba suntik. HIV dan AIDS dapat menular melalui transfusi darah/produk darah, jarum suntik, pembuatan tatto yang jarumnya tidak steril, dan penularan dari ibu ke janin selama masa kehamilan atau menyusui, serta melakukan hubungan seks tidak menggunakan kondom. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya penanganan HIV dan AIDS yang optimal, khususnya di Indonesia.

Yayasan Sadar Hati Malang merupakan salah satu lembaga non-pemerintahan atau LSM atau organisasi masyarakat sipil yang memiliki tujuan untuk mengurangi penyebaran HIV/AIDS di Kota dan Kabupaten Malang, khususnya sebagai akibat dari penggunaan narkoba suntik yang tidak steril. Yayasan Sadar Hati memiliki program dukungan dan pendampingan bagi kumpulan pecandu narkoba suntik dan perempuan pasangan seksualnya, baik di lingkungan masyarakat maupun di kalangan pelajar. Yayasan Sadar Hati berkoordinasi dengan komunitas orang yang menggunakan narkoba suntik dan orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) untuk dapat mengatasi masalah dan kebutuhan pribadinya dengan mandiri. Yayasan Sadar Hati tidak hanya menangani isu-isu terkait HIV/AIDS, Yayasan Sadar Hati juga melaksanakan program yang dapat membantu kelompok lain di masyarakat. Dalam mencapai tujuannya, yayasan ini mendapatkan bantuan pendanaan dari organisasi internasional swasta Global Fund. Global Fund adalah organisasi nirlaba internasional yang bekerja di bidang perawatan kesehatan dengan tujuan memerangi penyakit HIV/AIDS, tuberkulosis, dan malaria (ATM). Tujuan dari Global Fund adalah untuk memobilisasi, mengelola, dan mengarahkan sumber daya publik untuk membuat kontribusi yang signifikan dan jangka panjang untuk pengobatan penyakit ini (Fund, 2001). Sebagai timbal balik adanya kerja sama berupa bantuan pendanaan kepada Yayasan Sadar Hati Malang, yayasan ini menjalankan salah satu program yang menjadi tujuan dari Global Fund, yaitu "*Harm Reduction*". *Harm Reduction* merupakan suatu strategi praktis yang bertujuan untuk mengurangi konsekuensi negatif dari penyalahgunaan narkoba, termasuk di dalamnya suatu spektrum strategi dari penggunaan yang lebih aman, menuju penggunaan yang diatur, hingga abstinensia. Prinsip utama dalam *Harm Reduction* adalah pengurangan dampak buruk, yang paling utama adalah HIV, Hepatitis B & C, dan over dosis (BPOM, 2017).

## METODE PENELITIAN

Analisis data ini menggunakan metode kualitatif yaitu pendekatan yang menggunakan metode deduktif-induktif. Pendekatan ini memiliki kerangka teoritis, gagasan empiris, permasalahan yang dikembangkan dan solusi yang diajukan untuk memberikan justifikasi (konfirmasi) berupa data empiris dalam laporan (Hardani, 2020). Dalam penyajian data, data dikumpulkan pada kondisi alamiah (*natural condition*), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih bersifat studi kepustakaan (buku, paper, artikel jurnal, majalah, dan dokumen tertulis lainnya), observasi partisipan, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Miles dan Huberman (Huberman, 2014), bahan atau data penelitian kualitatif merupakan sumber yang kaya akan deskripsi, dengan data kualitatif peneliti dapat mengikuti, memahami jalannya peristiwa dan menjelaskan sebab akibat dari suatu peristiwa. Tipe data yang digunakan adalah tipe data sekunder. Peneliti memperoleh informasi tersebut dari jurnal ilmiah, buku, laporan tertulis, foto dan dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian, serta dari website terpercaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Latar Belakang Kerja sama Yayasan Sadar Hati dengan Global Fund

Yayasan Sadar Hati merupakan sebuah lembaga swadaya masyarakat yang di dedikasikan untuk mengurangi penularan HIV/AIDS di Malang, khususnya akibat narkoba suntik. Namun seiring waktu, Yayasan Sadar Hati juga merespon masalah sosial kontemporer lainnya, seperti kumpulan perempuan yang terkait dengan pengguna narkoba suntik dan orang terdampak HIV/AIDS yang sebelumnya tidak menikmati maupun memiliki status sosial yang setara pada peran dan hak atas kesehatan seksual.

Yayasan Sadar Hati memiliki program dukungan dan pendampingan bagi kelompok pecandu narkoba suntik dan perempuan pasangan seksual pengguna narkoba suntik. Baik di lingkungan masyarakat maupun di kalangan pelajar, yayasan juga mengkoordinasi komunitas pengguna narkoba suntik, orang dengan HIV/AIDS (ODHA) supaya dapat mengelola masalah dan memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Yayasan Sadar Hati tidak hanya menangani isu-isu terkait HIV/AIDS, Yayasan Sadar Hati juga mengembangkan program untuk meningkatkan akses buku bagi kelompok masyarakat lainnya, terutama anak-anak kurang mampu. Melihat bahwa tidak semua orang, terutama anak-anak mendapatkan akses untuk membaca buku dengan mudah. Yayasan mulai mendirikan Perpustakaan Sehat di Kampung penampungan sosial di Kecamatan Sukun Kota Malang dan Rumah Baca Lintang di Sepanjang di Sidoarjo. Yayasan Sadar Hati berharap dengan adanya perpustakaan dan rumah baca ini, program ini dapat membantu meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan anak-anak Indonesia (Al-Haris, 2015).

Yayasan Sadar Hati mempunyai misi mengurangi dampak HIV/AIDS dan narkoba melalui program pendidikan kesehatan yang disertai dengan melakukan penjangkauan dan pendampingan, layanan konseling, serta perawatan dan pengobatan (Sadar Hati, 2022). Berdasarkan sumber data United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) tahun 2019. 3,5 juta populasi di Asia Tenggara ini terinfeksi HIV. Hal ini membuat Asia Tenggara berada di urutan kedua populasi tertinggi yang terinfeksi HIV setelah Afrika, salah satu negara di Asia Tenggara yang terinfeksi HIV adalah Indonesia. Kasus HIV di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Secara kumulatif dari tahun 2009 hingga 2021 terdapat 456.453 kasus HIV di Indonesia. Terdapat 135.490 kasus AIDS, pada tahun 2019 Jawa Timur menjadi provinsi dengan kasus HIV terbanyak. Menurut Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Malang, jumlah kasus HIV/AIDS di Kota Malang meningkat akibat tingginya penggunaan narkoba suntik. Penyebab utama kasus HIV/AIDS di Kota Malang adalah kelompok penyuntik akibat perilaku berbahaya seperti berbagi atau membagikan jarum suntik tidak steril.

Yayasan Sadar Hati sebagai LSM yang berdedikasi untuk mengurangi penyebaran virus HIV AIDS di Malang Raya dan telah melaksanakan berbagai program untuk mewujudkan visi dan misinya. Selama pelaksanaan programnya, Yayasan Sadar Hati mengimplementasikan berbagai proyek kolaborasi dengan organisasi pemerintah dan non-pemerintah. HIV/AIDS di Kota Malang Tahun 2017 mencapai angka 3.800 Jiwa, dimana angka ini meningkat dari tahun sebelumnya. Yayasan Sadar Hati sebagai lembaga yang bergerak untuk mengurangi penyebaran HIV/AIDS melakukan program pendampingan dan penjangkauan kepada ODHA yang ada di Kota Malang. Program pendampingan dan penjangkauan terhadap ODHA yang dilakukan oleh Yayasan Sadar Hati menunjukkan respon positif, dimana program yang dilakukan dapat membantu menurunkan angka HIV/AIDS di Kota Malang kurang lebih 10%. Pada tahun 2019 angka HIV/AIDS di Kota Malang sebesar 573 jiwa (Pusat Statistik, 2022), angka yang menunjukkan penurunan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Program pendampingan dan penjangkauan yang dilakukan oleh Yayasan Sadar Hati dan kerja sama antara pemerintah juga LSM lainnya membawa dampak signifikan dengan menurunnya angka HIV/AIDS di Kota Malang.

Dalam mencapai tujuannya untuk menekan penyebaran HIV/AIDS melalui penggunaan narkoba intravena yang tidak steril, yayasan menerima bantuan dari berbagai sumber, baik dari pihak swasta maupun pemerintah. Yayasan Sadar Hati juga mendapatkan bantuan internasional dari Global Fund, dimana Global Fund memiliki tujuan yang sejalan dengan Yayasan Sadar Hati. Global Fund adalah salah satu mitra dari Yayasan Sadar Hati yang turut memberikan bantuan pendanaan untuk mereduksi angka HIV/AIDS di Kota Malang. Global Fund merupakan INGO bidang kesehatan yang di dedikasikan untuk menggalang, mendistribusikan, dan manajemen sumber daya untuk pencegahan HIV/AIDS, tuberkulosis, dan malaria. Global Fund ingin mengurangi tingkat infeksi akibat penyakit TB, Malaria dan HIV/AIDS. Tujuan dari Global Fund adalah untuk

merangsang kontribusi yang signifikan dan jangka panjang dalam memerangi tiga penyakit ini dengan menarik, mengelola, dan mendistribusikan sumber dana tambahan melalui kemitraan publik-privasi. Global Fund mengembangkan pedoman model untuk pendanaan berbasis kinerja saat menerapkan programnya. Jika organisasi memenuhi metodologi evaluasi, Global Fund akan menerima atau mengizinkan pembiayaan berbasis kinerja. Hasil yang bertanggung jawab adalah tujuan dari model keuangan yang terkait dengan kinerja.

Sejak 2003, tepat satu tahun setelah Global Fund secara resmi didirikan, Indonesia telah menjadi salah satu negara yang telah berkaitan Global Fund. Kerjasama antara Indonesia dan Global Fund juga membahas HIV/AIDS, malaria, dan TB sesuai dengan fokus Global Fund pada tiga penyakit ini (Saputri, 2018). Yayasan Sadar Hati telah menjalin hubungan dengan Global Fund dari tahun 2004 untuk memerangi penyakit HIV/AIDS, Malaria, dan Tuberkulosis. Yayasan dan Global Fund memiliki kerjasama yang erat yang saling mendukung dalam pertempuran melawan HIV / AIDS. Yayasan Sadar Hati mengajukan bantuan kepada Global Fund untuk membantu mengurangi angka HIV/AIDS sebagai akibat dari penggunaan narkoba suntik, khususnya di Kota Malang dengan mengirimkan proposal kerja sama kepada Global Fund for Foreign Assistance dengan menggunakan sistem CSR (Corporate Social Responsibility) untuk mendapatkan bantuan dana dari Global Fund. CSR (Corporate Social Responsibility) merupakan suatu konsep atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan sekitar lokasi usaha, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan melindunginya bentuk tanggung jawab tersebut dapat berupa pemberian hibah kepada anak-anak kurang mampu di daerah, dana pemeliharaan fasilitas umum, bantuan pembangunan desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat terutama masyarakat sekitar perusahaan berada. Bantuan yang diterima oleh Yayasan Sadar Hati dari Global Fund adalah bantuan dana untuk bantuan program. Yayasan Sadar Hati melaksanakan program *Harm Reduction* dalam sistem CSR sebagai bentuk rasa tanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungan sekitar lokasi yayasan (Rafi, 2018).

#### **b. Proses Kerja sama Yayasan Sadar Hati dengan Global Fund Kaitannya dengan Bantuan Luar Negeri**

Kejasama yang dijalin oleh Yayasan Sadar Hati dengan Global Fund diawali dengan Yayasan yang mengajukan proposal kepada Global Fund *for Foreign Assistance* untuk Indonesia. Global Fund merupakan lembaga donor internasional yang berfokus pada HIV/AIDS, TB, dan Malaria. Sebagai lembaga donor internasional, Global Fund tidak hanya memberikan bantuan dana namun juga memberikan program yang bertujuan untuk mengurangi HIV/AIDS, TB, dan Malaria. Global Fund telah menciptakan model pembiayaan berbasis kinerja berdasarkan peraturan untuk digunakan dalam pelaksanaan misi. Ketika sebuah organisasi mencapai peringkat tertentu atau lulus evaluasi, Global Fund akan menerimanya untuk pembiayaan berbasis kinerja. Sistem evaluasi meliputi pelaporan rencana pelaksanaan tepat waktu, akurasi manajemen proyek, dan penggunaan dana bantuan secara tepat. Global Fund mengevaluasi permohonan pembiayaan berdasarkan sejumlah faktor, termasuk inisiatif terbaik untuk menggunakan dana bantuan dan program kesehatan pencegahan yang harus dijalankan seefisien mungkin untuk menjangkau dan mengobati individu yang hidup dengan HIV, TB, Malaria, dan AIDS. Kemudian, perihal pihak ingin melibatkan partisipasi publik, terutama bagi orang-orang yang secara langsung terpengaruh oleh tiga penyakit dan mereka yang terkena dampaknya. Hal ini dilakukakan untuk mereka yang terkena penyakit memiliki keinginan untuk kembali sehat dan terdorong untuk berobat. Sistem pendanaan Global Fund melewati berbagai saluran sebelum setiap organisasi menerima dana bantuan. Penerima utama (PR) di Indonesia akan menerima dana langsung dari Global Fund, yang akan

dikelola dan didistribusikan ke organisasi lain yang dikenal sebagai penerima sekunder (SR). SR kemudian akan memberikan Sub SR (SSR). Setelah likuidasi aset, organisasi-organisasi ini akan berperan penting dalam menangani uang kemanusiaan yang akan digunakan untuk melaksanakan program-program yang ditentukan oleh Global Fund (Saputri, 2018). Proposal yang diajukan oleh Yayasan Sadar Hati kepada Global Fund telah memenuhi persyaratan dan penilaian yang telah ditentukan, sehingga dengan adanya ketepatan proposal Yayasan Sadar Hati dengan syarat dan penilaian yang ada Kerja sama antara Yayasan Sadar Hati dengan Global Fund dapat terjalin.

Kerja sama yang terjalin antara keduanya merupakan kerja sama yang berorientasi pada bantuan luar negeri berupa pemberian bantuan dana. Bantuan luar negeri adalah transfer sukarela dana publik dari satu negara ke negara lain yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat di negara penerima. John Degenbol-Martinussen dan Poul Engberg-Pedersen mendefinisikan bantuan luar negeri sebagai proses dari partisipasi donor dalam kerja sama pembangunan berdasarkan motif dan kepentingan yang telah ditentukan. Berdasarkan motif dan kepentingan ini, donor mengembangkan layanan dan strategi pembangunan untuk mencapai tujuan bantuan mereka. Aktor donor tidak hanya negara, tetapi juga dapat berupa organisasi internasional dan organisasi non-pemerintah (LSM/NGO). Hal yang sama berlaku untuk aktor penerima, yang dapat berupa negara, organisasi non-pemerintah (NGO), kelompok sasaran, dan lainnya. (Chalidah, 2019)

Dari segi aktor, kerja sama *foreign aid* yang dilakukan oleh Global Fund terhadap Yayasan Sadar Hati dari dikategorikan sebagai aktor non negara yaitu NGO. *Non Governmental Organization* (NGO) merupakan organisasi yang didirikan oleh individu atau kelompok orang yang secara sukarela yang memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk mencari keuntungan dari kegiatannya dan tidak melibatkan negara dalam keanggotaannya (Heniwaty, 2020). Yayasan Sadar Hati dan Global Fund merupakan NGO yang keanggotaannya tidak terdapat campur tangan dari negara dan memiliki tujuan yang sama. Yayasan Sadar Hati memiliki tujuan untuk menurunkan angka penularan HIV/AIDS di Malang Raya, terutama akibat penggunaan narkoba suntik, sedangkan Global Fund memiliki tujuan untuk memperlambat laju infeksi dan juga mencegah kematian dari penyakit HIV/AIDS, TB, dan Malaria (ATM). NGO mempunyai tujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bergerak dalam bidang advokasi kebijakan serta kampanye untuk mengejar perubahan sosial.

Dalam hal ini, Global Fund berkontribusi terhadap Yayasan Sadar Hati yang berfokus pada pengurangan angka penularan HIV/AIDS, dan penjangkauan serta pendampingan kepada pengguna narkoba suntik yang berpotensi terkena HIV/AIDS dengan memberikan bantuan pendanaan kepada Yayasan untuk menuju pada perubahan yang lebih baik. Fungsi NGO menurut Lewis dibedakan menjadi tiga yang berkaitan dengan tujuan NGO itu sendiri. Fungsi pertama adalah sebagai pelaksana (*Implementer*), NGO sebagai suatu entitas akan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pengerahan sumber daya untuk menyediakan barang dan jasa kepada pihak yang membutuhkan. Dalam pelaksana ini Yayasan Sadar Hati melakukan berbagai kegiatan sosial yang bertujuan untuk membantu kalangan masyarakat khususnya bagi mereka sebagai mantan pengguna narkoba yang mendapatkan diskriminasi dan perlakuan berbeda dari masyarakat lainnya. Yayasan Sadar Hati juga memberikan bantuan jasa berupa penjangkauan dan pendampingan serta program IPWL kepada para pengguna maupun mantan pengguna napza suntik.

Fungsi kedua yaitu NGO sebagai katalis (*Catalyst*) atau disebut sebagai agen pembawa perubahan. Fungsi katalis ini dapat dilihat dari kontribusi Global Fund dalam program pendanaan terhadap Yayasan Sadar Hati. Bantuan pendanaan yang diberikan oleh Global Fund kepada Yayasan Sadar Hati, yang bertujuan untuk membantu Yayasan dalam meningkatkan kapasitasnya sebagai NGO yang bertujuan untuk mereduksi angka HIV/AIDS, dan pengguna narkoba suntik. Selain itu, Global Fund juga memberikan

program *Harm Reduction* kepada Yayasan Sadar Hati yang bertujuan untuk mengurangi konsekuensi negatif dari penyalahgunaan narkoba. Program *Harm Reduction* yang dilakukan oleh Yayasan Sadar Hati dilakukan sebagai upaya untuk melakukan penjangkauan dan memberikan pendampingan kepada pengguna dan pasangannya, maupun mantan pengguna napza suntik yang mampu memberikan perubahan bagi mereka. Program *Harm Reduction* ini memberikan dampak yang positif terhadap ODHA dan pengguna narkoba suntik di Kota Malang, ODHA dan pengguna narkoba yang telah mengikuti program yang dilakukan oleh yayasan mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka yang membawa pada perubahan diri.

Fungsi ketiga yaitu NGO sebagai mitra (*Partner*). Yayasan Sadar Hati sebagai NGO mendirikan sebuah kewirausahaan sosial yaitu “sahawood”, dimana prinsip wirausaha ini dijadikan solusi bagi komunitas mantan pecandu napza, dan mantan narapidana, perempuan miskin sebagai penerima manfaat dengan memberdayakan sebagai pengrajin produksi kacamata kayu dan jam tangan. Yayasan Sadar Hati memberikan wadah bagi mereka yang kurang diterima oleh masyarakat umum dan memberikan perubahan serta meningkatkan kemampuan dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar. “Sahawood” yang didirikan oleh Yayasan Sadar Hati menciptakan sebuah kesempatan untuk melakukan perubahan kepada para pengguna menuju arah yang lebih baik dari sebelumnya dengan memberikan peluang bagi para pengguna untuk terus berkembang.

Dari segi motif, bantuan luar negeri ini mempunyai berbagai motif di dalamnya, yang meliputi motif ekonomi, politik, kemanusiaan, dan motif lingkungan yang melandasi sebuah negara memberikan bantuan kepada negara lain (Degnbol & Pedersen, 2003). Motif bantuan luar negeri yang dilakukan oleh Global Fund sebagai lembaga donor internasional adalah motif kemanusiaan. Dimana Yayasan Sadar Hati dan Global Fund mempunyai satu tujuan kemanusiaan yang sama yaitu memerangi HIV/AIDS, TB dan Malaria (ATM). Yayasan Sadar Hati mendapatkan bantuan pendanaan dari Global Fund melalui sistem CSR dimana yayasan sebagai pihak Sub-SR (SSR) mengajukan proposal kepada *Principal Recipient* (PR) untuk mendapatkan bantuan pendanaan yang kemudian proposal tersebut akan ditinjau kelayakan sesuai dengan syarat pengajuan proposal oleh Global Fund.

Bantuan luar negeri oleh Global Fund kepada Yayasan Sadar Hati dilihat dari pendapat John Degnbol-Martinussen dan Paul Engberg-Pedersen yang membagi jenis bantuan luar negeri menjadi empat bagian (Degnbol & Pedersen, 2003), maka bantuan luar negeri yang dilakukan oleh Global Fund terhadap Yayasan Sadar Hati termasuk dalam bantuan dengan motif kemanusiaan dikarenakan dukungan finansial yang diberikan oleh Global Fund digunakan oleh Yayasan Sadar Hati untuk menurunkan angka penularan HIV/AIDS, dan pengguna narkoba di Kota Malang. Selain bantuan dana, Global Fund juga mengadakan program yang mendukung proses penjangkauan dan pendampingan kepada pengguna napza suntik seperti yang dilakukan oleh Yayasan Sadar Hati. Pemberian bantuan luar negeri yang dilakukan Global Fund dilakukan atas dasar kemanusiaan dan moral serta bersifat murni tanpa ada kepentingan ekonomi maupun politik didalamnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerja sama yang dilakukan antara Global Fund dengan Yayasan Sadar Hati merupakan kerja sama yang berorientasi pada kerja sama *foreign aid* atau bantuan luar negeri.

### c. Implementasi Kerja Sama Yayasan Sadar Hati dengan Global Fund Program *Harm Reduction*

*Harm Reduction* adalah strategi praktis yang ditujukan untuk mengurangi konsekuensi negatif dari penyalahgunaan narkoba, termasuk berbagai strategi dari penggunaan yang lebih aman hingga penggunaan yang diatur dan pantang. Prinsip utama *Harm Reduction* adalah pengurangan dampak buruk, yang utama adalah HIV, hepatitis B&C, dan overdosis. Tujuan dari *Harm Reduction* itu sendiri adalah untuk melestarikan kehidupan dan produktivitas orang yang menyuntikkan narkoba,

memungkinkan mereka pulih dari atau menghentikan kecanduan narkoba, dan melindungi masyarakat dari penularan secara seksual atau vertikal (ibu ke anak) (Hopkins, 2022). *Harm Reduction* memiliki prinsip dasar yaitu:

1. Menyerukan penyediaan layanan dan sumber daya yang tidak menghakimi dan tidak memaksa kepada orang-orang yang menggunakan narkoba dan komunitas tempat mereka tinggal untuk membantu mereka mengurangi bahaya yang menyertainya
2. Menegaskan orang-orang yang menggunakan narkoba (PWUD) sendiri sebagai agen utama untuk mengurangi bahaya penggunaan narkoba mereka dan berusaha memberdayakan PWUD untuk berbagi informasi dan saling mendukung dalam strategi yang memenuhi kondisi penggunaan mereka yang sebenarnya (Coalition Harm Reduction, 2022).

Yayasan Sadar Hati sebagai organisasi yang berfokus dalam pencegahan HIV dengan melaksanakan program pengurangan dampak buruk atau mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan oleh narkoba suntik. Prinsip pengoperasiannya mirip dengan mengenakan sabuk pengaman sebagai upaya pengurangan resiko kematian dalam kecelakaan mobil, tetapi tidak mencegah kecelakaan itu sendiri. Konsep sabuk pengaman ini serupa dengan program *Harm Reduction* yang dipimpin oleh Sadar Hati, yang dijalankan untuk mengurangi efek negatif dari penggunaan narkoba suntik dengan meminimalkan faktor resiko dan mendorong perubahan perilaku pada pengguna narkoba suntik yang lebih steril. Program ini sangat efektif untuk mencegah penularan HIV terutama pada IDU yang memiliki faktor risiko ganda penularan HIV yaitu melalui jarum suntik dan juga melalui hubungan seks yang tidak aman. Oleh karena itu, sebagai bagian dari *Harm Reduction*, tidak hanya berfokus pada narkoba suntik, tetapi juga pada perilaku seksual. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Sadar Hati sebagai bagian dari Program *Harm Reduction* ini meliputi:

- a. Memberikan dukungan dan pendampingan kepada kelompok pengguna napza suntik, pasangan napza suntik dan masyarakat .
- b. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan narkoba melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE).
- c. Mendorong perubahan perilaku melalui rujukan dan pengurangan risiko melalui Layanan Jarum Suntik Steril (LJASS), kondom, dan alat kontrasepsi lainnya, baik bagi individu maupun kelompok .
- d. Menyediakan sistem dukungan dan kesehatan yang berkelanjutan untuk mempertahankan perubahan perilaku, dengan rujukan untuk skrining kesehatan dasar, HCT (HIV Counseling Testing), rujukan untuk CST, MMT, konseling kecanduan dan pemulihan kecanduan narkoba, dan pertemuan kelompok dukungan IDU, pasangan penasun, pertemuan ODHA dan keluarga serta kegiatan kreatif untuk memperkuat keterampilan dan meningkatkan ekonomi.
- e. Melibatkan kelompok pendukung dalam mempengaruhi pencegahan dengan merekrut mereka sebagai staf dan relawan, dimulai dengan pelatihan relawan pada pertemuan rutin (Al-Haris, 2015).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kerja sama yang dilakukan oleh Global Fund dengan Yayasan Sadar Hati Malang berupa pemberian bantuan dana kepada Yayasan Sadar Hati. Sehingga kerja sama yang dilakukan keduanya merupakan kerja sama yang berorientasi pada bantuan luar negeri. Bantuan luar negeri yang diberikan oleh Global Fund kepada Yayasan Sadar Hati berupa bantuan dana dan bantuan program. Salah satu program yang dilakukan oleh Yayasan Sadar Hati dalam bantuan pendanaan oleh Global Fund adalah *Harm Reduction*. *Harm Reduction* yang merupakan program bertujuan untuk mengurangi konsekuensi negatif dari penyalahgunaan narkoba, termasuk di dalamnya suatu spektrum strategi dari penggunaan yang lebih aman, menuju penggunaan yang

diatur, hingga abstinensia. Program *Harm Reduction* sangat efektif untuk mencegah penyebaran virus HIV, terutama di kalangan Penasun yang memiliki faktor resiko ganda dalam penularan virus HIV yakni melalui jarum suntik dan juga melalui hubungan seks tidak steril dan tidak aman. Bagi Yayasan Sadar Hati perlu meningkatkan kapasitas organisasi dalam bidang digital guna meningkatkan kapabilitas organisasi. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti Yayasan dari sudut pandang atau kaca mata lain yang tentunya berkaitan dengan kajian Hubungan Internasional.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua yang terlibat dalam penelitian ini, khususnya Yayasan Sadar Hati Malang yang menjadi tempat untuk melakukan penelitian ini. Tidak lupa juga terima kasih kepada dosen Program Studi Hubungan Internasional Universitas Respati Yogyakarta, dan teman saya yang membantu serta mendukung dalam menyelesaikan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Haris, A. (2015). *Profil Organisasi Kesehatan Yayasan Sadar Hati Kota Malang*. BPOM. (2017). *Badan Pengawas Obat dan Makanan - Republik Indonesia*. Badan POM. <https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/13818/Harm-Reduction-Apakah-Itu.html>
- Chalidah, F. N. (2019). *Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Kyrgyzstan Pasca Pembatalan The 1993 Bilateral Agreement Pada Tahun 2015*.
- Coalition Harm Reduction, N. (2022). *Harm Reduction Principles*. <https://harmreduction.org/about-us/principles-of-harm-reduction/>
- Degnbol, J., & Pedersen, P. (2003). *Aid: understanding international development cooperation*. Zed Books.
- Fund, G. (2001). *The Global Fund to Fight AIDS, Tuberculosis and Malaria*.
- Hardani, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (Ed.)). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Heniawaty, N. (2020). *Upaya ECPAT dalam menangani Eksploitasi Seksual Anak dalam Perjalanan dan Pariwisata (ESAPP) di Thailand*.
- Hopkins, J. (2022). *Apa itu pengurangan bahaya?* <https://publichealth.jhu.edu/2022/what-is-harm-reduction>
- Huberman, M. B. M. and A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis* (Thrid). AGE Publications, Inc.
- Khairani. (2022). HIV/AIDS. *INFODATIN, Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, 12.
- Pusat Statistik, B. (2022). *Data HIV/AIDS Kota Malang*. <https://malangkota.bps.go.id/indicator/30/374/1/jumlah-hiv-aids-ims-dbd-tb-dan-malaria-menurut-kecamatan-di-kota-malang.html>
- RAFI, U. D. (2018). *Kerjasama Pemerintah, Bisnis Dan Komunitas Dalam Penanggulangan HIV (Human Immunodeficiency Virus) Dan AIDS (Acquired Immune Defeciency Syndrome) (Studi di Dinas Sosial Kabupaten Malang, Komisi Penanggulangan AIDS, dan LSM Sadar Hati)*. Universitas Brawijaya.
- Sadar Hati, Y. (2022). *Yayasan Sadar Hati – Mandiri dan Sehat 2027*. <https://sadarhati-foundation.or.id/>
- Saputri, E. D. (2018). *Kerjasama Global Fund Dan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Dalam Penanggulangan Penyakit Tuberkulosis Di Indonesia Tahun 2014-2016 (Studi Di Kota Malang)*.
- Wardani, P. A. (2014). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga daging sapi di Indonesia*.